BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Pemilihan Judul

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan *(claims)* dibandingkan dengan aset nonfinansial atau aset riil. Lembaga keuangan memberikan kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam bentuk surat-surat berharga. Disamping itu lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jenis skema tabungan, proteksi asuransi, program pensiun, penyediaan sistem pembayaran dan mekanisme transfer dana. Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan, (Dahlan Siamat, 2004:5). Lembaga keuangan depositori atau sering disebut juga *depository intermediary*. Lembaga keuangan ini menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan *(deposits)* misalnya giro, tabungan atau deposito berjangka yang diterima dari penabung atau unit surplus. Unit surplus dapat berupa perusahaan, pemerintah dan rumah tangga yang memiliki kelebihan pendapatan setelah dikurangi kebutuhan untuk konsumsi. Lembaga keuangan yang menawarkan jasa-jasa seperti ini adalah bank-bank, (Dahlan Siamat, 2004:6).

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan undang-undang No. 10 tahun 1998: " Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Sejak bisnis perbankan di Indonesia mengalami krisis sebagai dampak dari terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda sejak pertengahan tahun 1997, banyak sekali kasus-kasus perbankan yang terjadi, (Dendawijaya, 2009:213). Selama tahun 2001-2005, banyak kasus-kasus perbankan di Indonesia, pasca-penyehatan perbankan

setelah terjadinya krisis moneter tahun 1997. Kasus-kasus perbankan yang terjadi anatara lain pencabutan izin usaha Bank CAI, penutupan Bank Dagang Bali dan Bank Asiatic, divestasi bank-bank rekapitulasi, merger Bank CIC, Danpac, dan Bank PIkko, dan Bank Global dibekukan, (Dendawijaya, 2009:261).

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang beragam. Faktor utama yang paling sering didapat diseluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah *non performing loan* hampir tiap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi melunasi kreditnya, (Kasmir, 2010:108). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum pasal 1 (4) Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Analisis laporan keuangan perbankan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Sebuah bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan bank, untuk mengetahui perkembangan perbankan dari suatu periode ke periode berikutnya. sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasioal dan penyusunan rencana kinerja anggaran bank serta untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan atau penyempurnaan di masa yang akan datang. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya menggunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*).

Berdasarkan Surat Edaran No.6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Pelaksanaan

penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sensivity to Maret Risk* (sensivitas dengan risiko pasar) atau disingkat dengan istilah CAMELS. CAMELS merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank.

Bank ICB Bumiputera dapat berkontribusi lebih banyak untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan mengambil bagian yang lebih besar dalam mendukung sektor manufaktur Indonesia dimasa depan, yang juga memastikan adanya kesempatan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan sesuai dengan negara berkembang lainnya. Bank icb bumiputera memiliki penerapan risiko kredit yang baik, tinjauan yang terperinci mengenai persetujuan kredit, pemeliharaan dan tim koleksi yang sangat kuat telah menghasilkan peningkatan kualitas kredit.

Demikian juga dengan kinerja Bank ICB Bumiputera. Selama 2010, berhasil meningkatkan aset menjadi Rp 8,6 triliun. Ini adalah suatu peningkatan sebesar 23,61% dibandingkan dengan 11,4% untuk 2009. Dengan jumlah ini, Bank ICB Bumiputera berhasil mempertahankan dan meraih pertumbuhan aset yang konsisten. Dengan cermat, Dewan Direksi dan tim Bank ICB Bumiputera berhasil menerjemahkan iklim ekonomi yang sehat dan berkelanjutan ke dalam pertumbuhan bisnis. Bank ICB Bumiputera juga berhasil menjaga indikator kesehatan bank dengan baik. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan bank icb bumiputera dalam mencapai tujuan tersebut adalah laporan kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai.

Seperti yang telah di uraikan diatas bahwa usaha bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat ini disebut dengan *financial intermediary*. Jadi bank harus benar-benar menjaga kepercayaan masyarakat baik dalam kegiatan operasional maupun dalam pelayanan jasanya.

Dari uraian diatas terlihat bahwa metode CAMEL merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat kondisi serta tingkat kesehatan bank, oleh

karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data laporan keuangan pada Bank ICB Bumiputera Tbk. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul **"TINJAUAN ATAS ANLISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE CAMEL PADA BANK ICB BUMIPUTERA TBK".**

I.2. Identifikasi Masalah

Adanya bank yang dilikuidasi serta dikarenakan kondisi dan keadaan bank menurut Bank Indonesia membahayakan bagi kepentingan masyarakat dan perekonomian nasional khususnya pada sektor perbankan nasional. Bank ICB Bumiputera perlu melakukan kajian atas tingkat kesehatan bank yang dilakukan setiap saat agar kekurangan yang didapat segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank ICB Bumiputera Tbk jika dinilai dengan metode CAMEL?
2. Bagaimana hasil analisi tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL pada Bank ICB Bumuiputera Tbk?

I.3. Maksud dan Tujuan Laporan Tugas Akhir

Maksud dan tujuan dari tugas akhir ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank ICB Bumiputera Tbk jika dinilai dengan metode CAMEL.
2. Untuk mengetahui hasil analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL pada Bank ICB Bumuiputera Tbk.

I.4. Kegunaan Laporan Tugas Akhir

1. Bagi penulis
   a. Tugas akhir ini untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan pendidikan Program Diploma III pada Fakultas ekonomi universitas widyatama Bandung.
   b. Dapat menambah pengetahuan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL pada Bank ICB Bumuiputera Tbk. Tugas akhir ini dapat dijadikan pertimbangan antara teori dengan prakteknya yang diharapkan tidak terjadinya kesenjangan yang sangat jauh sehingga dapat dijadikan bekal di masa depan.
2. Bagi Pembaca

   Dapat berguna serta dapat dijadikan sebagai referensi oleh pembaca khususnya yang sedang menyusun laporan tugas akhir.
3. Bagi bank, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup usaha Bank ICB Bumiputera Tbk. Sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan atau dokumentasi untuk meningkatkan kinerja operasionalnya.

I.5. Metode Tugas Akhir

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode mengumpulkan data-data yang kemudian diolah dan diproses kemudian dilakukan analisis sehingga dari data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

1.5.1. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

   yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan staf yang berwenang.
b. Data sekunder

   yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan yang memberikan informasi berkenaan dengan masalah yang diteliti.

1.5.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   a. Observasi

      Melakukan kegiatan pengumpulan data oleh penulis dengan mengamati secara lansung terhadap objek yang ditinjau, guna memperoleh data dan informasi mengenai objek yang di bahas.

   b. Wawancara

      Penulis melakukan Tanya jawab dengan pihak yang terlibat dalam permasalahan yang yang diambil.

   c. Internet Browsing
2. Studi kepustakaan

   Penulis memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari bahan-bahan secara langsung atau dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah yang di bahas.

1.5.3 Teknik Pengolahan Data

Menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada Bank ICB Bumiputera Tbk. yang meliputi neraca dan Laporan Laba Rugi.

Dalam membahas identifikasi masalah yang telah ditetapkan, penulis melakukan pengolahan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan untuk memperoleh gambaran tentang masalah yang akan diteliti berdasarkan data-data yang diproleh.

I.6. Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Penulisan laporan tugas akhir ini, penulis melaksanakan penelitian untuk pengambilan data. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 September sampai dengan tanggal 26 Oktober tahun 2011 pada Bank ICB Bumi Putera Tbk, KK Micro Astana Anyar yang beralamatkan di Jl. Panjunan no.8 Astana Anyar Bandung.